**Peningkatan Pemahaman Peserta Didik melalui Media Pembelajaran KIT pada Materi Gerak dan Energi di MI Muhammadiyah 3 Penatar Sewu**

**Inayatul Karimah**

Email:[inayakarima10@gmail.com](mailto:inayakarima10@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Jl. Mojopahit 666-B Telp.031-8945444 Sidoarjo 61215*

**Ringkasan**

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui peningkatan pemahaman hasil belajar pada materi gerak dan energi dengan menggunakan media KIT IPA pada peserta didik di MI Muhammadiyah 3 penatar sewu kecamatan tanggulangin kabupaten Sidoarjo. Dengan menggunakan media KIT IPA sangat berpengaruh besar terhadap peserta didik juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, dapat diketahui dengan peserta didik yang lebih termotivasi dalam belajar serta hasil belajar lebih meningkat, yakni mencapai mencapai 90% siswa dari 75% target utama. Dari data yang diperoleh dengan menggunakan media KIT IPA telah mencapai tujuan pembelajaran jadi diharapkan seorang pendidik mampu memilih media yang baik untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didiknya. Media KIT IPA sangat membantu seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih efisien dan lebih meraik untuk diterima peserta didik.

**Kata kunci :** media KIT IPA, pemahaman, peningkatan hasil belajar

# PENDAHULUAN

KATA PENGANTAR

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkanya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita,[[1]](#footnote-1) yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.[[2]](#footnote-2)

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuikan dengan standar Pengembangan IPTEKS.[[3]](#footnote-3) Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.[[4]](#footnote-4) Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.[[5]](#footnote-5)

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.[[6]](#footnote-6) Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini.[[7]](#footnote-7) Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.[[8]](#footnote-8)

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.[[9]](#footnote-9)

Nurdyansyah meperejelas “*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*”.[[10]](#footnote-10)

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.[[11]](#footnote-11) Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapaianya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.[[12]](#footnote-12) Hakikat belajar yaitu suatau proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.[[13]](#footnote-13)

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.[[14]](#footnote-14)

Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.[[15]](#footnote-15) Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

## Latar belakang

Pembelajaran yang bersifat mengintegrasikan bahan ajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik serta guru adalah pembelajaran yang berkualitas. Terdapat pada PP No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP) juga terdapat dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tentang standar proses, Bab IV pasal 19 ayat 1 yang menjelaskan bahwa proses proses pendidikan dijalankan dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, memantang, memotivasi peserta didik.

(Suparman., 2008) menyatakan bahwa Keberhasilan dari proses pembelajaran ditunjukkan melalui tujuan pembelajaran terhadap peserta didik. Seperti yang kita tau keberhasilaln suatu pembelajaran tergantung kepada guru. Pembelajaran bisa berjalan dengan baik tidak akan bisa muncul jika tidak diciptakan oleh gurunya sendiri. Guru harus bisa mencipatakan pembelajaran yang telah direncanakan untuk mencapai suatu pembelajaran.

(Sari Nona T., 2017) menyatakan bahwa Salah satu kunci utama guru untuk mencapai sebuah proses pembelajran adalah dengan adanya media pembelajaran. Dengan media pembelajaran terciptalah pembelajaran yang berkualitas sehingga membuat harapan bagi orang tua dan lembaga pendidikan. Diharapkan kepada pihak sekolah dan lembaga pendidikan untuk lebih memperhatikan media pembelajaran. Menurut (Amir Sofan., 2010) media adalah suatu alat yang berupa fisik yang didalamnya mengandung film,buku dan kaset untuk merangsanag peserta didik dalam proses belajar. menurut (Azhar, 2011) media pembelajaran adalah media yang memberikan pesan untuk proses pembelajaran kepada peserta didik. Juga menurut pendapat (Rusman, 2010) media pembelajaran adalah sebuah wahana secara fisik untuk merangsang pseserta didik. Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebuah media yang merangsang fikiran, hati serta memberikan sumber informasi dengan mencapai tujuan pembelajaran atau mendorong sebuah pembelajaran pada peserta didik.

Menurut (Faisal Muhammad, 2008) Media KIT ( Komponen Instrumen Terpadu) adalah sebuah peralatan yang di desain dalam sebuah bentuk menyerupai kubus untuk unit pengajaran dan menyamai dengan uji coba serta dilengkapi dengan buku pedoman penggunaan. Menurut Smaldino (anita 2009) media KIT adalah sebuah bentuk kotak yang dalamnya berisi tentang materi yang terdapat lebih dari 1 topik. Dari pendapat diatas dapat disimpulakn bahwa media KIT adalah suatu metode yang digunakan secara efisien dan efektif gunu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media KIT atau alat peraga ini tidak semata-mata digunakan tanpa mempunyai tujuan dan manfaat yang menjadikan alat peraga ini sangan penting dalam proses pembelajaran. diantaranya yaitu: (1) Mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, (2) meningkatakan efisien dalam pembelajaran (3) menjaga keseimbangan antara materi dan tujuan pembelajaran (4) membantu konsentrasi peserta didik. Menurut (sudjana dan rivai dalam snaaky 2010) Manfaatnya: (1) meningkatkan motivasi belajar (2) meningkatkan variabel belajar (3) mempermudah peserta didik dalam belajar (4) dengan pelajaran yang menarik membuat peserta didik lebih memahami materi yang diberikan (5) menimbulkan suasana yang kondusif.

## Penegasan Istilah

1. Pemahaman Peserta Didik

Menurut (Dufin & Simpson 2000) dalam artikel (Nila, 2008) pemahaman yakni kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan kembali apa yang telah di sampaikan selama proses belajar- mengajar, juga mengerti apa yang telah dijelaskan dengan cara memehami materi bukan dengan cara menghafal.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang berarti paham atau mengerti, jadi kita sebagai seorang pendidik harus bisa membuat peserta didik bisa memahami suatu materi yang telah di sampaikan. Bukan hanya dengan cara menghafal tetapi juga mengerti secara teori dan praktek. Jika peserta didik paham akan materi yang telah diberikan oleh guru maka akan semakin mudah peserta didik untuk menyerap ilmu-ilmu yang telah diberikan oleh guru serta juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi selama proses belajar berlangsung.

1. Media Pembelajaran KIT

Menurut (Suparman., 2008) media pembelajaran KIT adalah sebuah pembelajaran yang menggunakan alat peraga sebagai bahan ajar, media adalah suatu alat yang mencakup tentang film,buku dan lain sebagainya, sedangkan KIT (Komponen Instrumen Terpadu) adalah bahan ajar yang berupa alat peraga yang mampu memudahkan seorang guru dan siswa selama proses belajar.

Alat peraga ini mampu membuat materi yang tidak bisa dicapai dapat tercapai salah satu contohnya adalah gerak dan energi meskipun tidak semua bisa menggunakan alat peraga, dengan menggunakan bantuan dari media KIT atau alat peraga seorang pendidik mampu menyampaikan materi kepada peserta didik dengan mudah dan dapat lebih di pahami oleh peserta didik.

## Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan pemahaman peserta didik melalui media pembelajaran KIT pada materi gerak dan energi di MI muhammadiyah 3 penatar sewu
2. Seberapa besar peningkatan pemahaman peserta didik melalui media pembelajaran kit pada materi gerak dan energi di mi muhammadiyah 3 penatar sewu

## Tujuan Penulisan

1. Untuk menganalisis peningkatan pemahaman dan pembelajaran peserta didik melalui media pembelajaran kit pada materi gerak dan energi di mi muhammadiyah 3 penatar sewu
2. Untuk menganalisi seberapa besar peningkatan pemahaman peserta didik melalui media pembelajaran kit pada materi gerak dan energi di mi muhammadiyah 3 penatar sewu

# PEMBAHASAN

1. Pemahaman Peserta Didik

Suatu pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi seorang peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu dan kreatif. Seorang guru memiliki andil dalam memfasilitasi, melatih dan mementori serta mempengaruhi dan sebagai teman belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. untuk itu seorang guru memiliki peran penting untuk memahamkan suatu konsep yang diajarkan pada peserta didik selama proses belajar.

Dewasa ini penguasaan konsep IPA pada peserta didik dirasa masih kurang. Banyak diantara peserta didik yang sebenarnya kurang memahami konsep melainkan hanya dengan menghafal konsep yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menjadikan peserta didik sulit dalam pemahaman materi pembelajaran IPA. Sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, pemilihan metode yang salah dapat menjadi sebuah faktor utama dalam rendahnya hasil belajar peserta didik, peserta didik merasa tidak ada semangat untuk mengikuti pembelajaran IPA serta merasa enggan untuk mengikuti proses belajar.

Untuk meningkatkan kualitas belajar maka perlu adanya suatu peningkatan belajar dengan menggunakan metode berupa media KIT ( Komponen Instrumen Terpadu. Media KIT adalah sebuah alat yang berupa 3 dimensi, dengan adanya media KIT dapat menumbuhkan pemahaman yang detail terhadap sebuah objek yang nyata. Maka dari itu media KIT sangat diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang telah di sampaikan dan juga bisa membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menimbulkan perasaan yang senang serta membangkitkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran IPA. Dengan menggunakan media KIT IPA ditargetkan dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran.

1. Pemahaman konsep

Menurut (Dufin & Simpson 2000) dalam artikel (Nila, 2008) menyatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan peserta didik dalam (1) menjelaskan konsep. Jadi suatu pemahaman dapat diartikan kemampuan peserta didik dalam mengkungkapkan kembali apa yang telah didapatkan atau didengar dari seorang guru. Maka peserta didik yang telah diberikan materi misalnya tentang gerak dan energi bila diberi pertanyaan tentang definisi gerak dan energi, peserta didik yang telah memahami konsep dapat menjelaskan ulang tentang materi yang telah disampaikan kepada peserta didik tersebut. (2) menggunakan konsep pada berbagai situasi berbeda. Seperti contohnya : ketika seorang peserta didik sedang memindahkan meja dengan jarak 3 meter maka peserta didik tersebut memikirkan seberapa besar energi yang dibutuhkan peserta didik tersebut agar meja bergerak ketempat yang diinginkan? Bagaimana usaha yang dilakukan agar meja tersebut dapat berpindah? Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memindahkan meja? Untuk dapat memikirkan masalah tersebut berarti seorang siswa tersebut sudah memahami konsep tentang gerak dan energi. (3) mengembangkan akibat yang ditimbulkan dari adanya suatu konsep, diartikan bahwa peserta didik paham akan adanya konsep yang mengakibatkan peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan benar.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman konsep merupakan suatu kemahiran yang diharapkan tercapainya proses belajar mengajar dengan menunjukkan pemahaman yang telah dipelajari serta mengaplikasikan suatu konsep dalam memecahkan masalah.

1. Pembelajaran IPA

(Suparman., 2008) menyatakan bahwa pengertian dari pembelajaran IPA merupakan pengetahuan manusia tentang alam sekitar diperoleh dari pengalaman serangkaian proses ilmiah. Pembelajaran IPA adalah suatu program menemukan dan mengembangkan suatu ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah pada peserta didik. Juga menurut pendapat (Elvi, 2013) menyatakan bahwa mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik dapat memahami konsep-konsep IPA, mempunyai kreatifitas berproses, memiliki minat untuk mempelajarai alam yang ada disekitar, memiliki sikap ilmiah dan menerapkan konsep IPA untuk menjelaskan gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta mensyukuri dan memahami kebesaran dan keagungan Allah. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan pembelajaran mata pelajaran IPA di SD/MI adalah untuk menguasai dan memanfaatkan konsep sains atau pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA juga mengajarkan peserta didik untuk menghargai alam yang ada disekitar sebagai salah satu ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Ruang lingkup IPA meliputi 2 aspek yaitu :

1. Kerja ilmiah di dalamnya mencakup penelitian, komunikasi ilmiah, pengembangan kreatifitas dan pemecahan suatu rumusan masalah sesuai sikap ilmiah.
2. Pemahaman konsep di dalam pembelajaran ipa terdapat lima konsep yaitu (1) makhluk hidup dan proses kehidupan seperti manusia, hewan, tumbuhan dan interaksi dengan lingkungannya (2) benda atau materi yang didalamnya meliputi materi cair, padat dan gas (3) energi dan perubahannya yang meliputi: gaya, bumi, panas, listik, cahaya, magnet dan pesawat sederhana (4) bumi atau alam semesta yang didalamnya meliputi : tanah, tata surya dan benda-benda langit (5) saintek ( sains dan teknologi) yang merupakan suatu penerapan konsep sains yang berkaitan dengan teknologi melalui suatu karya sederhana.
3. Media pembelajaran KIT

Menurut (Hamalik 2008) dalam jurnal (Indayani, 2015) menyatakan bahwa media pendidikan merupakan sebuah alat, metode dan teknik yang digunakan sebagai efektivitas, komunikasi serta interaksi guru dan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar di sekolah. sebuah media digunakan sebagai komunikasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian sehingga menarik kemauan peserta didik dalam proses belajar. Penggunaan media sekreatif mungkin dapat mempengaruhi kemungkinan besar peserta didik mau belajar lebih banyak dan meningkatkan keterampilan tertentu sesuai dari tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Dengan menggunakan media KIT IPA dapat peningkatan pemahaman terhadap materi pembelajaran IPA sangat meningkat, terlihat dari hasil belajar peserta didik lebih meningkat yakni mencapai 90% siswa dari 75% target utama. Sebelum menggunakan media KIT IPA peserta didik mengalami rendahnya hasil belajar dikarenakan peserta didik tidak memahami bagaimana materi yang disampaikan di pembelajaran IPA, tetapi ketika menggunakan media KIT IPA ini peserta didik lebih menerima materi dengan mudah serta mampu mengulang kembali materi yang telah di sampaikan terhadapnya. Juga membuat hasil belajar peserta didik lebih meningkat.

Media pembelajaran sangat diperlukan karna dapat membantu seorang pendidik dalam membangkitkan semangat belajar, memperjelas materi yang diajarkan dan mempengaruhi konsentrasi belajar untuk peserta didik. Adapun fungsi media pembelajaran antara lain : untuk memperjelas penyajian materi agar pesan yang disampaikan tidak terlalu verbalistik maksudnya berupa hafalan atau dalam bentuk kata-kata tertulis. Untuk mengatasi sifat pasif peserta didik tersebut maka sebuah media pembelajaran sangat penting diperlukan agar menjadikan peserta didik memiliki semangat yang tinggi dan peserta didik merasa tertarik untuk belajar sehingga dengan menggunakan media diharapkan pemahaman serta prestasi peserta didik diperoleh dengan hasil yang optimal.

Menurut Sardiman (2006) dalam jurnal (Indayani, 2015) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat yang diperoleh dari sebuah pembelajaran yang menggunakan media antara lain: 1) lebih memperjelas pesan yang disajikan; 2) agar keterbatasan ruang dan waktu dapat teratasi; 3) meningkatkan keaktifan pada peserta didik; 4) membantu mengatasi kesulitan pada guru. Pendapat lain datang dari Sunarti (2004) dalam jurnal (Indayani, 2015) menyebutkan bahwa manfaat dari media pembelajaran antara lain: 1) memperlihatkan gerakan cepat yang sulit diamati 2) memperbesar benda-benda yang berukuran sangat kecil yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang 3) memudahkan pendeskripsian objek yang berukuran besar dan tidak mungkin dapat dibawah kedalam kelas.

(Angreni S., 2017) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan kunci utama suatu pembelajaran yang berdampak pada kualitas belajar mengajar, yang mana pembelajaran yang berkualitas merupakan harapan bagi setiap orang tua dan suatu lembaga pendidikan. Karena itu, sekolah serta lembaga pendidikan penting dalam memperhatikan ketersediaan media yang memfasilitasi dalam proses belajar dan juga pemanfaatan oleh guru saat proses belajar mengajar.

Menurut (Azahar 2011) dalam jurnal (Angreni S., 2017) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang memiliki fungsi menyampaikan pesan atau informasi dengan tujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Sedangkan menurut (Munir 2010) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang membantu pengajar dalam menyampaikan sebuah materi sehingga meningkatkan motivasi, daya pikir serta pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran yang diajarkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang memiliki tujuan agar pesan-pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru dapat merangsang pikiran dan perhatian sehingga mendorong kemauan peserta didik dalam proses belajar. dalam pembelajaran ipa dibutuhkan media pembelajaran yang tepat misalnya berupa alat-alat peraga seperti Komponen Instrumen Terpadu (KIT) yang dibagikan oleh pemerintah kepada setiap sekolah dengan tujuan untuk mempermudah guru menyampaikan materi yang diajarkan. Penggunaan peralatan Komponen Instrumen Terpadu (KIT) memberikan pengaruh yang besar dalam pembelajaran ipa terhadap pemahaman belajar peserta didik di sekolah dasar atau MI. Tetapi kebanyakan para guru kurang berpengetahuan dalam penggunaan alat peraga Komponen Instrumen Terpadu (KIT) IPA sehingga alat tersebut kurang maksimal digunakan oleh guru. Menurut (Anita 2009) menyatakan bahwa Komponen Instrumen Terpadu (KIT) adalah sebuah kotak yang berisi peralatan kumpulan bahan-bahan lebih dari satu jenis alat peraga untuk topik materi tertentu.

Media KIT IPA bersifat sebagai pengantar pesan kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih memahami konsep dari pengalaman yang diberikan. Fungsi Komponen Instrumen Terpadu (KIT) adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPA di SD/MI, menekan metode pembelajaran secara interaktif, mengembangkan potensi sumber daya manusia, menciptakan tenaga kerja yang bermutu, serta membantu guru IPA untuk mempermudah pelajaran dan memperbaiki mutu pembelajaran.

1. **HASIL**
2. Peningkatan hasil belajar

Mengenai metode pembelajaran IPA dengan menggunakan Komponen Instrumen Terpadu (KIT). Dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran di MI Muhammadiyah 3 Penatar Sewu mengalami peningkatan hasil belajar terhadap peserta didik yakni peserta didik lebih bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah serta membuat prestasi belajar lebih tinggi di banding sebelum menggunakan media KIT IPA. Peserta didik juga lebih berantusias dalam pembelajaran IPA serta lebih bersemangat selama proses belajar, menimbulkan minat serta motivasi dalam diri.

1. Sebera besar penggaruh dengan menggunakan media KIT IPA

Pengaruh yang diperoleh dengan menggunakan media KIT pada pembelajaran IPA mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik di MI Muhammadiyah 3 penatar sewu, yakni mencapai mencapai 90% siswa dari 75% target utama. Diharapkan seorang pendidik lebih bisa memanfaatkan atau menggunakan media KIT IPA karena dengan menggunakan metode ini dapat mendorong motivasi pada peserta didik.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data pengunaan media KIT IPA sangat membawa pengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, dibuktikan dengan peserta didik yang lebih termotivasi dalam belajar serta hasil belajar lebih meningkat, yakni mencapai mencapai 90% siswa dari 75% target utama. Media KIT IPA sangat bermanfaat bagi seorang pendidik jadi diharapkan seorang pendidik menggunakan media KIT IPA selama proses pembelajaran, pendidik juga diharapkan untuk lebih bisa memanfaatkan media KIT IPA pada pembelajaran materi IPA.

**REFERENCES**

Amir Sofan., L. K. (2010). *strategi pembelajaran sekolah berstandar internasional dan nasional* .

Angreni S., S. R. (2017). ketersediaan dan pemanfaat media komponen instrumen terpadu (KIT) ipa di sd negeri kecamatan nanggalo kota padang . *jurnal pendidikan dasar nusantara* , 234.

Azhar, A. (2011). *media pembelajaran* .

Elvi, S. (2013). peningkatan aktivitas belajar siswa melalui media KIT pada pelajaran ipa kelas IV sdn 10 kota baru tahun pelajaran 2011/2012.

Faisal Muhammad, S. A. (2008). *pengaruh penggunaan media komponen instrumen terpadu (KIT) ipa terhadap presentasi belajar siswa di sdn 93 parandean kec. massalle kab. enrekang* .

Indayani, L. (2015). peningkatan prestasi belajar prestasi didik melalui penggunaan KIT ipa di smp negeri 10 probolinggo. *jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan* .

Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik.* Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nila, K. (2008). pemahaman konsep matematik dalam pembelajaran matematika. *semnas matematika dan pendidikan matematika* , 230.

Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma’arif Pademonegoro Sukodono. Madrosatuna*: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), 37-46.

Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2).

Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis IC*

*T*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti–Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1).

Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability.*  Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173

Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

Rusman. (2010). *model-model pembelajaran edisi mengembvangkan profesionalisme guru* .

Sari Nona T., S. A. (2017). *ketersediaan dan pemanfaatan media komponen instrumen terpadu (KIT) IPA di sd negeri kecamatan nanggalo kota padang* .

Suparman., H. A. (2008). pengaruh penggunaan media komponen instrumen terpadu (KIT) IPA terhadap prestasi belajar siswa di sdn 93 parandean kec. massalle kab. enrekang.

1. Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik.* Sidoarjo: Nizamia learning center., 41 [↑](#footnote-ref-1)
2. Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2). Terbitan 2, 929-930. [↑](#footnote-ref-2)
3. Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125, 95. [↑](#footnote-ref-3)
4. Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125 [↑](#footnote-ref-4)
5. Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173, 258. [↑](#footnote-ref-5)
6. Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti–Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2. [↑](#footnote-ref-6)
7. Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4. [↑](#footnote-ref-7)
8. Nurdyansyah, N. (2018). Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2. [↑](#footnote-ref-8)
9. Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 3. [↑](#footnote-ref-9)
10. Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma’arif Pademonegoro Sukodono. Madrosatuna*: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38. [↑](#footnote-ref-10)
11. Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2. [↑](#footnote-ref-11)
12. Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2. [↑](#footnote-ref-12)
13. Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1. [↑](#footnote-ref-13)
14. Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. [↑](#footnote-ref-14)
15. Nurdyansyah. N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT.* (Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2015), 103. [↑](#footnote-ref-15)